

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era pembangunan saat ini, dunia dihadapkan dengan banyak perubahan. Globalisasi menyebabkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan situasi kehidupan yang semakin kompetitif, Dalam menjawab tantangan globalisasi dibutuhkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi. Tanpa memiliki kemampuan SDM yang tinggi dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia, hanya akan membawa pada posisi yang tidak atau kurang dapat memanfaatkan situasi yang ada, terutama guna mencapai perbaikan hidup. Melihat peran sumber daya manusia yang sangat penting, diperlukan upaya peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan memegang peran utama dalam menyiapkan dan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi.

Pendidikan adalah suatu proses yang penting dalam mencedaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup. Tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat

mengembangkan portensi dirinya melalui proses belajar.¹ Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan kerja sama antara beberapa komponen pendidikan salah satunya adalah guru.

Pendidikan merupakan suatu proses, suatu interaksi dengan suatu tujuan yang jelas, dan efektivitas pencapaiannya akan sangat ditentukan oleh bagaimana kepribadian guru dalam mengajar peserta didik.² Dengan demikian keberadaan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam proses pendidikan, sehingga guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Guru merupakan penggerak utama yang berpengaruh signifikan terhadap setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa selama berada di lingkungan sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Ardlani, guru mempunyai andil yang besar dalam menciptakan keberhasilan peserta didik yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar.³ Melalui guru berlangsung proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik, sehingga pencapaian hasilnya amat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam menjalankan tugas mengajarnya. Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik tidak terlepas dari kinerja

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Endang Komara dan Anang Maulidin, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), h.2

³ Yeni Ardlani, "Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru Bersertifikasi Di SD Negeri Se-Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5 No.22, 2016, h.2156

guru terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Tanpa adanya kinerja guru yang baik, sangat sulit meningkatkan kualitas pendidikan atau mencapai standar nasional pendidikan.

Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 menjelaskan bahwa kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.⁴ Seorang guru harus memiliki kinerja yang optimal dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Guru juga dituntut untuk memberikan layanan profesional kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun menurut Tauhid mengemukakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun kualitas hasil belajar siswa dan mutu pendidikan.⁵ Dengan demikian, guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Namun saat ini kinerja guru di Indonesia masih belum optimal. Hal ini dibuktikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kualitas pendidi-

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁵ Shohibut Tauhid, "Penilaian Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Penjasorkes tingkat SDN Se-Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan", Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Vol. 2 No. 1, 2014, h.302

kan di Indonesia. Berdasarkan survei yang dirilis *Programme for International Student Assessment* (PISA) sebagai standar internasional pendidikan di Indonesia guna mengevaluasi sistem pendidikan di seluruh dunia bahwa hasil pemeringkatan Indonesia selalu berada di 10 besar terbawah.⁶ Pada tahun 2018 berada di peringkat ke 74 dari 79 negara partisipan PISA pada kategori kemampuan membaca, pada kategori kemampuan matematika Indonesia berada pada peringkat ke 73 dari 79 negara partisipan PISA, sedangkan pada kategori kemampuan sains Indonesia berada di peringkat ke 71 dari 79 negara partisipan PISA.⁷

Penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari kondisi guru sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan. Guru mempunyai posisi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam keseluruhan upaya pencapaian mutu pendidikan.⁸ Menurut Syarif Yunus dalam jurnal Sri Utami mengungkapkan ada empat faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru di Indonesia. Masalah tersebut diantaranya ketidaksesuaian disiplin ilmu mengajar, kualifikasi guru yang belum

⁶ La Hewi dan Muh. Saleh "Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini", Jurnal Golden Age, Vol. 4 No. 1, 2020, h. 9

⁷ ibid

⁸ Lailatussaadah, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru", Jurnal Intelektualitas, Vol.3 No. 1, 2015, h. 16

setara sarjana, program peningkatan keprofesian berkelanjutan yang rendah, dan rekrutmen guru yang belum efektif.⁹

Selain itu, kinerja guru dalam konteks sekarang ini memerlukan perubahan ke arah yang inovatif sesuai dengan tuntutan zaman. Kinerja inovatif guru menjadi hal yang penting bagi berhasilnya implementasi inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁰ Terlebih dengan adanya pandemi Covid-19, perubahan yang terjadi dalam sistem pembelajaran memiliki dampak besar pada bidang pendidikan. Pergantian metode pembelajaran dari luring menjadi daring dilakukan secara tiba-tiba menjadi salah satu penyebab dari perubahan besar ini yang mengakibatkan pada kurangnya kesiapan sekolah, guru, dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa kepala sekolah dan wakil kurikulum di SMA Negeri Kecamatan Jatinegara kinerja guru selama pembelajaran daring mengemukakan bahwa tidak semua guru mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran karena beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan

⁹Sri Utami, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, dan Strategi Rekrutmen Guru", Prosiding Seminar Nasional FKIP, Vol. 2 No. 1, 2019, h. 520-521

¹⁰ Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish: 2019), h. 47

perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu.

Guru juga mengalami kendala dalam menilai hasil pembelajaran peserta didik dan mengawasi peserta didik selama proses pembelajaran daring. Guru tidak mengetahui dengan jelas apakah selama proses pembelajaran, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selain itu, hasil pembelajaran peserta didik juga mengalami penurunan, salah satu penyebabnya adalah guru menyampaikan materi kurang jelas sehingga pembelajaran kurang efektif.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan kinerja dan kemampuannya melalui pengembangan profesi guru. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik, pemerintah membuat program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, serta dilakukan secara bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru.¹¹ Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru mengacu pada setiap kegiatan

¹¹ Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru

yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru melalui orientasi, pelatihan dan dukungan. Kegiatan tersebut dalam bentuk pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dilakukan berdasarkan profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil penilaian kinerja guru dan didukung dengan hasil evaluasi diri untuk mencapai kompetensinya di atas standar kompetensi guru.¹² Jika hasil penilaian kinerja guru masih berada di bawah standar yang dipersyaratkan dalam penilaian kinerja guru, maka guru diwajibkan untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diorientasikan sebagai pembinaan dalam pencapaian standar kompetensi guru. Sedangkan, untuk guru yang hasil penilaian kinerjanya telah mencapai standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam penilaian kinerja guru, guru tetap melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas serta dalam rangka pengembangan karirnya.

Melalui kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) diharapkan dapat terwujud guru profesional, mampu menumbuh-kembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan bidangnya dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan

¹² Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke-2, h. 93

seni dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya. Sebagaimana penelitian dilakukan oleh Sukmawati dan Rahaju mengemukakan bahwa guru yang sudah melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bermaksud mengungkap pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kecamatan Jatinegara.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Beberapa guru belum mahir dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, terutama guru senior.
2. Beberapa guru mengalami kendala dalam menilai hasil pembelajaran peserta didik dan mengawasi peserta didik
3. Hasil penilaian pembelajaran peserta didik mengalami penurunan salah satu penyebabnya adalah guru menyampaikan materi kurang jelas sehingga pembelajaran kurang efektif.

¹³ Nabilah Sukmawati dan Tjitjik Rahaju, "Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Untuk Meningkatkan Kualitas Guru (Studi Kasus di UPTD SDN Gunong Sekar 1 Kabupaten Sampang)", Jurnal Publika, Vol. 8 No 5, 2020, h. 7

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis akan membatasi permasalahan pada penelitian ini agar tetap fokus, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan program pengembangan keprofesian bagi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru dan dibatasi dengan kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (X).
2. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik. Lingkup penelitian ini dibatasi dengan kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajar. Kinerja guru dalam penelitian ini sebagai variable terikat (Y).

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kecamatan Jatinegara?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang pendidikan mengenai Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru khususnya di SMA Negeri Kecamatan Jatinega

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan agar dapat meningkatkan kinerja guru secara optimal.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pedoman dalam melakukan upaya peningkatan kinerja guru dengan memberdayakan guru agar mengikuti program Pengembangan Keprofesian

Berkelanjutan.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan tentang pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Kinerja Guru, serta sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai tenaga profesional dalam dunia pendidikan.

